

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah lingkungan adalah akibat dari aktivitas manusia yang secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi isu internasional yang sejak 30 tahun yang lalu. Berbagai dunia sampai sekarang masih berupaya untuk mengurangi aktivitas-aktivitas yang dapat memperparah kerusakan pada lingkungan. Lingkungan yang ada di alam merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan sebagai input oleh pemasar atau dipengaruhi kegiatan pemasaran, ada beberapa tren mengenai lingkungan yang harus di waspadai pemasar diantaranya semakin berkurangnya bahan mentah dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak, batu bara, mineral dan lainnya. Tren lingkungan yang kedua adalah meningkatnya polusi, hasil limbah yang berasal dari industri sangat membahayakan lingkungan seperti halnya pembuangan limbah kimia dan nuklir, kadar air raksa yang dapat merusak lautan, bahan kimia dalam tanah, sampah botol plastik dan kemasan makanan minuman yang tidak dapat diuraikan. Tren ketiga adalah meningkatnya intervensi pemerintah dalam manajemen sumberdaya alam, pemerintah berperan penting dalam menciptakan lingkungan bersih yang terutama yang dihasilkan oleh limbah industri disuatu negara (Kotler dan Armstrong, 2008).

Selama kurang lebih dua dasawarsa, pandangan yang dianut oleh Indonesia ialah *developmentalis* (“pembangunan-isme”) yang sangat kuat dan mengedepankan pertumbuhan ekonomi. Sekalipun pandangan ini telah membawa pertumbuhan ekonomi, namun karena memandang alam secara *anthroposentris* sehingga cenderung menempatkan manusia di posisi yang lebih tinggi dibandingkan alam. sumber: (Keraf, 2002. hal 33). Alam hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga berbuah kerusakan alam. Modernisasi ekologi yang tercermin dalam konsep pembangunan berkelanjutan hadir sebagai solusi yang selama ini digunakan untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Konsep modernisasi ekologi diyakini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila diikuti dengan manajemen lingkungan. Sekalipun

modernisasi ekologi sudah tercermin dalam pengelolaan sumber daya, namun apakah sudah terjadi revolusi lingkungan dan kelembagaan.

Lahirnya konsep pembangunan berkelanjutan merupakan babak baru dari teori pembangunan dan mengakhiri perdebatan antara pertumbuhan ekonomi dan penyelamatan lingkungan. Selama ini pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia mengikuti pandangan Neo-klasik yang menekankan pertumbuhan dan efisiensi ekonomi namun sering mengabaikan aspek lingkungan. Pandangan klasik semula memasukkan tiga unsur ke dalam modelnya, yaitu: sumber daya alam, sumber daya manusia dan kapital buatan manusia (*man made capital*). Penghilangan faktor sumberdaya karena diasumsikan bahwa sumber daya alam dapat diperoleh secara gratis dari alam (*free gift of nature*). Model berimplikasi pada pemberian nilai yang berlebih (*over-value*) terhadap *man made capital* dan sebaliknya menilai rendah (*under value*) terhadap sumber daya alam sedangkan lingkungan merupakan sistem penunjang kehidupan yang mendasar.

Pembangunan dengan mengedepankan pertumbuhan ekonomi telah melahirkan lingkungan yang rusak karena menempatkan manusia “di atas” alam. Sebaliknya teori sosial hijau dengan konsep pembangunan berkelanjutan berusaha memberikan perhatian pada upaya untuk mengatasi pemisahan manusia dari alam dan mematahkan persepsi manusia lebih unggul daripada alam (Barry, 1999). Mendewakan pertumbuhan ekonomi ubahnya seperti pandangan kapitalis maupun sosialis. Lester Brown (1989 dalam Barry, 1999) menyatakan bahwa baik kapitalis maupun sosialis percaya bahwa manusia mendominasi alam. Kaduanya menganggap alam sebagai basis sumber daya yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Pembangunan berkelanjutan seringkali disinonimkan dengan modernisasi ekologi (Buttel, 1998) pertama kali dipublikasikan dalam laporan utama yang disampaikan oleh World Commission on Environment, Growth and Development (WCED) sebagai berikut:

*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs. It contains within it two key concepts: -the concept of ‘needs’, in particular the essential needs of the world’s poor, to which overriding priority should be given; and the idea of limitations imposed by the state of technology and social organization in the environment’s ability to meet present and future needs. (WCED, 1987 dalam Barry, 1999)*

Pembangunan berkelanjutan yang diartikan sebagai pembangunan yang bisa dinikmati generasi sekarang dan mendatang merupakan respon dari pembangunan gaya kapitalis destruktif

terhadap lingkungan. Inovasi merupakan upaya secara sadar untuk melakukan perubahan menjadi sebuah kesempatan bagi sekelompok orang maupun organisasi tertentu dan tentang bagaimana mengeksploitasi ide baru secara sukses. Inovasi memiliki artian yang penting karena berhubungan dengan tingkat inovasi yang dilakukan dengan inovasi dari kinerja kelompok tertentu yang melakukan inovasi, namun tidak semua inovasi secara langsung dapat meningkatkan kinerja sekelompok orang yang memiliki kesadaran untuk melakukan suatu perubahan. Kegiatan tersebut jika ditinjau dari sisi administrasi publik memiliki pengertian yaitu usaha yang diupayakan secara kolektif (bersama) yang bertujuan dalam melakukan kegiatan yang bertujuan menyelamatkan lingkungan, hal tersebut sesuai dengan definisi dari administrasi publik sendiri yaitu usaha yang dilakukan satu atau dua orang untuk mencapai tujuan bersama.

Studi administrasi publik menjelaskan bahwa terdapat dinamika administrasi publik dalam perkembangan teori administrasi publik, hal yang dikemukakan oleh Nigro dan Nigro (1970) yang menjelaskan tentang penyelenggaraan urusan publik dan kepentingan publik yang secara operasional dilakukan oleh pemerintah mendefinisikan administrasi publik sebagai apa yang dilakukan oleh pemerintah, terutama lembaga eksekutifnya, dalam memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan sumber: (Darwin, 1993:5). Aktivitas pemerintah dan masalah kemasyarakatan pada dasarnya mencakup area sangat luas dan masing masing memiliki kompleksitas yang tinggi, di samping itu setiap masalah kemasyarakatan akan selalu menghadirkan isu-isu aktual yang berbeda sesuai dengan persoalan konkrit yang tengah menjadi konfigurasi pada suatu waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan masalah lingkungan yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah dan masyarakat.

Melalui serangkaian usaha yang dilakukan untuk melindungi dan menyelamatkan lingkungan demi kepentingan seluruh elemen masyarakat maka Aksi nyata adaptasi dan mitigasi perubahan iklim menjadi hal penting yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup dalam acara National Summit Perubahan Iklim Ke-1 yang diadakan di Bali pada bulan Oktober 2011 meluncurkan sebuah inovasi yang mengenalkan sebuah produk berupa Program Kampung Iklim (PROKLIM).

Proklam adalah program yang secara legal dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berlandaskan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 19 Tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim. Pemerintah menargetkan Proklam dapat memberdayakan 1000 kampung di Indonesia sampai pada tahun 2020. Melalui pelaksanaan Proklam pemerintah memberikan

penghargaan terhadap masyarakat pada lokasi yang dimulai dari tingkat RW/Dusun/Dukuh dan maksimal setingkat Kelurahan/Desa yang telah melakukan aksi lokal terkait dengan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Adanya kelompok masyarakat yang mampu berperan sebagai penggerak pelaksanaan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta instrumen pendukung lainnya adalah faktor penting dalam evaluasi proses penilaian Proklamasi. Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat lokal. Sumber: <http://www.menlh.go.id/proklamasi-aksi-lokal-adaptasi-dan-mitigasi-perubahaniklim/>

Program Kampung Iklim adalah sebagai usaha preventif yang terdiri dari dua macam yaitu usaha adaptasi dan usaha mitigasi. Beberapa bentuk dari usaha preventif untuk mengatasi masalah lingkungan berupa upaya adaptasi dan mitigasi antara lain terdiri dari masing-masing usaha baik adaptasi maupun mitigasi terdiri dari beberapa komponen penting demi usaha mulia yaitu kelestarian lingkungan. Upaya masyarakat Dusun Bendrong adalah contoh yang harus diapresiasi oleh berbagai pihak. Selain berkontribusi nyata pada kegiatan adaptasi dan mitigasi, komunitas ini juga mendukung Rencana Strategis dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai konservasi dan pemanfaatan lingkungan hidup. Bahwa aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim bukan sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan.

Proses dari aksi adaptasi dan mitigasi dijalankan sesuai dengan agenda pembangunan pasca tahun 2015 yang disebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep SDGs diperlukan untuk mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015, terutama yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu *deflation* sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim yang semakin krusial, perlindungan sosial, food and energy security, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa melalui SDGs aksi adaptasi dan mitigasi dapat dilaksanakan mengacu pada dua aspek yaitu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. SDGs memiliki tiga pilar diantaranya : Pertama, indikator yang melekat pada manusia (*Human Development*) seperti pendidikan dan kesehatan. Kedua, yang melekat pada lingkungan kecilnya (*Social Economic Development*), seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan serta pertumbuhan ekonomi. Ketiga, yang utama dalam mencermati kajian tentang aksi adaptasi dan mitigasi yaitu melekat pada lingkungan yang lebih besar (*Environmental Development*), yang berupa ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik.

Selanjutnya, tujuan dari SDGs terdapat di dalam 17 tujuan yang dikelompokkan ke dalam empat pilar yakni pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, pembangunan lingkungan hidup dan governance. Pilar pembangunan yang sesuai dengan konsep aksi adaptasi dan mitigasi terdapat dalam pembangunan lingkungan hidup. Tujuan dari pilar pembangunan lingkungan hidup antara lain memastikan ketahanan pangan dan gizi yang baik, mencapai akses universal ke air dan sanitasi, menjamin energi yang berkelanjutan, memastikan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan, mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, mengelola aset sumber daya alam secara berkelanjutan, mengelola ekosistem yang berkelanjutan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Tujuan dari SDGs yang berkaitan dengan aksi adaptasi dan mitigasi adalah aksi terhadap iklim (*Climate Change*) yang berarti bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Lebih lanjut upaya dari tujuan SDGs salah satunya dengan sosialisasi RAN-API (Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim) dan peningkatan kapasitas daerah dalam upaya adaptasi. Pada akhirnya SDGs ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Selanjutnya terdapat inovasi pengelolaan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan dapat diarahkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dengan adanya isu perubahan iklim. *Sumber: Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Republik Indonesia, 2014.*

Dukungan dari berbagai pihak termasuk instansi pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan dunia usaha dapat memperkuat inisiatif masyarakat mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman untuk dihuni. Lokasi penerima penghargaan Proklamasi diharapkan dapat menjadi model percontohan penerapan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan berperan sebagai agen pembawa perubahan bagi lingkungan di sekitarnya. Kelompok masyarakat Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki kesadaran dan kemandirian untuk menyelamatkan lingkungan melalui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan yang sudah dilakukan masyarakat Desa Argosari dalam usaha penyelamatan lingkungan tersebut dibagi menjadi dua yaitu kegiatan adaptasi perubahan iklim dengan melakukan langkah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim.

Kegiatan yang dilakukan yang pertama adalah pemanenan air hujan sesuai dengan Peraturan Desa Argosari Nomor: 02 Tahun 2008 Tentang Perlindungan Mata Air Dan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sektor Pengelolaan Sumber Mata Air, kemudian kedua kegiatan pengendalian kekeringan, banjir dan longsor dengan cara membuat terasiring dan penanaman pohon. Kegiatan peningkatan ketahanan pangan melalui program budidaya padi organik, pemanfaatan lahan bawah tegakan dan penganeekaragaman tanaman pangan. Keempat terdapat kegiatan sanitasi air bersih melalui program meterisasi air bersih, sosialisasi meter air, pembersihan selokan, pembuatan mck umum. Selanjutnya kelima terdapat kegiatan pengendalian penyakit terkait iklim seperti pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai peringatan dini.

Sementara itu dari kegiatan mitigasi yaitu dengan melakukan langkah pencegahan penyebab perubahan iklim melauai berbagai kegiatan antara lain: Pertama kegiatan pengelolaan sampah dan limbah padat, Kedua kegiatan penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBTKE) dengan memanfaatkan limbah ternak sapi dengan berbagai bentuk hasil berupa alat biogas plastik, biogas fiber dan biogas fixed dome yang disalurkan ke rumah-rumah warga desa. Selaku pihak yang mendapatkan penghargaan Trophy dan sertifikat Proklam tahun 2013 dari pemerintah daerah Kabupaten Malang adalah Bapak Muhammad Slamet dari Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dengan pertimbangan kajian yang menarik tersebut maka diambil judul penelitian tentang :**“Inovasi Program Kampung Iklim (Proklam) Dalam Pola Adaptasi Dan Mitigasi Lingkungan (Studi pada Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah inovasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) dalam pola adaptasi dan mitigasi Lingkungan di wilayah Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang ?
2. Bagaimanakah keberlanjutan dari pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis inovasi lingkungan dari Program Kampung Iklim (PROKLIM) di wilayah Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
2. Memahami, mendeskripsikan dan menganalisis keberlanjutan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Bendrong Desa Argosari Kabupaten Malang

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Kontribusi Akademis**

Manfaat akademis yang diharapkan adalah hasil bagi penelitian bagi upaya pengembangan ilmu administrasi publik pada umumnya dan pengembangan ilmu tentang pengendalian lingkungan ke depannya sesuai dengan isu perubahan iklim.

##### **2. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi Penulis manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat mengembangkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh sehingga memperluas wawasan dan sekaligus menguasai konsep pengetahuan secara empirik mengenai penerapan fungsi ilmu administrasi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
- b. Bagi pemerintah agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait pola adaptasi dan mitigasi bencana di daerah yang rentan terjadi dari dampak perubahan iklim yang ada terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dalam menghadapi proses perubahan iklim yang rentan berubah.
- c. Bagi masyarakat berguna sebagai pola menambah informasi untuk fungsi pencegahan dini terhadap proses perubahan iklim dengan mengupayakan program adaptasi dan mitigasi. Bagi penelitian selanjutnya agar menjadi acuan pandangan dalam menyempurnakan hasil penelitian saat ini pada penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan dan penelitian ini dapat sistematika penulisan yang dipakai terdiri dari tiga (3) bab yang diuraikan ke dalam beberapa sub bab antara lain sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan mengenai isu perubahan lingkungan melalui serangkaian adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim, rumusan masalah, tujuan penelitian yang dapat menggambarkan keseluruhan pokok permasalahan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai landasan atau petunjuk yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang pengertian administrasi publik, definisi inovasi menurut beberapa ahli, dan prosiding tentang pemaparan perubahan iklim.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, yaitu penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lebih lanjut penelitian ini menjelaskan pula fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, keabsahan data serta analisis data yang digunakan.

#### BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai permasalahan yang dikaji di dalam penelitian yaitu tentang Inovasi Program Adaptasi dan Mitigasi yang terintegrasi ke dalam Rancangan Program Kampung Iklim (PROKLIM). Bab ini juga membahas PROKLIM dari Gambaran Umum Profil dari Kabupaten Malang yang terdiri dari : Letak geografis, Wilayah administratif, Kependudukan; kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai Gambaran umum dari Dinas Lingkungan Hidup selaku pihak pemerintah yang memberikan masukan atas terpilihnya penghargaan PROKLIM bagi Desa Argosari Dusun Bendrong di wilayah Kabupaten Malang yang dimulai dengan penjelasan sejarah dari terbentuknya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Malang, Visi dan Misi yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk melaksanakan program yang dibuat secara struktural yang bersumber dari Keputusan Bupati Malang, terkait dengan Telaah(Renstra) Rencana Strategis dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Telaah Renstra dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, Telaah Renstra dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang, Penentuan isu-isu strategis, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang, dan Strategi dan Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang. Penjelasan berikutnya terkait dengan pembahasan mengenai Profil Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang dimulai dengan penjelasan tentang Historis terbentuknya Desa Argosari, Peta wilayah Desa Argosari, Potensi Desa Argosari, Peta Geografi dan Demografi Desa Argosari. Pada penjelasan berikutnya terkait dengan Penyajian data penelitian yang diolah oleh penulis dimulai dari Program Kampung Iklim (PROKLIM) Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Inovasi terkait dengan Program Kampung Iklim (PROKLIM) adaptasi dan mitigasi, Kegiatan yang dirintis oleh Bapak Muhammad Slamet selaku peraih Penghargaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) dalam melaksanakan misi 3 in 1 melalui Mandiri Energi, Mandiri Pangan, dan Mandiri Air, dan juga disertakan dengan data wawancara dari narasumber terkait Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang sudah penulis jelaskan lebih dalam mengenai Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang sudah dilaksanakan.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penjelasan bab per bab yang dikemukakan mengenai rangkuman tentang kesimpulan dari Inovasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang terdiri dari adaptasi dan mitigasi beserta dengan keberlanjutan program dari Inovasi Proklam dan disertakan dengan saran kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang dan narasumber utama peraih Trophy Proklam Bapak Muhammad Slamet.

